

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PLKB DALAM MENINGKATKAN MINAT PASANGAN BARU UNTUK MENJADI ANGGOTA AKSEPTOR KB DI DESA TAJIMALELA KECAMATAN KALIANDA

Oleh

Fitri Syahria¹

¹BKKBN Kabupaten Lampung Selatan

Abstrak

Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi antara lain adalah untuk menghindari kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Desa Tajimalela yang berada di Kecamatan Kalianda merupakan salah satu desa yang masyarakatnya menjadi sasaran agar masyarakatnya menjadi anggota akseptor KB. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Komunikasi PLKB Dalam Meningkatkan Minat Pasangan Baru Untuk Menjadi Akseptor KB Di Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Minat (Elizabeth B. Hurlock). Hasil dari penelitian ini adalah hampir 70 persen pasangan baru menikah sudah menjadi akseptor KB, sedangkan sisanya belum menjadi akseptor KB dikarenakan mereka masih ragu-ragu dan ada pula yang masih takut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dikarenakan sudah mencapai diatas 50 % maka dapat dikatakan sudah mencapai target yang diinginkan. Diharapkan juga setiap tahunnya target yang menjadi akseptor KB terus mencapai diatas 50%. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mampu mengidentifikasi sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih media, memilih sumber pesan, dan mengumpulkan umpan balik.

Kata Kunci : Komunikasi, Komunikasi persuasive, Akseptor KB, PLKB

I. PENDAHULUAN

Desa Tajimalela yang berada di Kecamatan Kaliand merupakan salah satu desa yang masyarakatnya menjadi sasaran agar masyarakatnya menjadi anggota akseptor KB. Untuk itu diperlukan komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap atau menguatkan dan perilaku. Sehingga dari pendapat, fakta dan himbauan

motivasi harus membentuk sifat dalam memperkuat tujuan dari persuasif.

Tujuan penyuluh agar masyarakat mau menjadi akseptor KB di Desa Tajimalela adalah untuk membatasi angka kelahiran menurut Komarudin Akbar Kades Desa Tajimalela :

“Sudah sekitar 60% masyarakat Desa Tajimalela sudah memasang KB, jadi hampir mendekati, sisanya

adalah terkendala dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh”

Dari pernyataan diatas

dapat diuraikan bahwa masyarakat Tajimalela ada yang belum menjadi akseptor Kb dikarenakan dari pihak pemerintah tidak selalu sedia alat KB jika masyarakat ingin menjadi anggota akseptor. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pemasangan KB di Desa Tajimalela dilakukan pada saat ada momen-momen tertentu, misalkan saja pada saat memperingati hari kemerdekaan, hari anak nasional dan lain sebagainya.

Sehingga masyarakat yang mau menjadi akseptor KB menunggu terlalu lama. Oleh karena itu masyarakat Desa Tajimalela lebih memilih memasang KB di Bidan desa dan berbayar. Padahal jika dari pemerintahan yang mengadakan masyarakat yang menjadi anggota akseptor KB tidak dipungut biaya sama sekali.

Upaya dalam mendukung program tersebut adalah dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan dan menjarangkan atau mengatur jarak kelahiran. Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi antara lain adalah untuk menghindari kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Kasus kehamilan yang tidak diinginkan ini sering terjadi di sekitar kita. Pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan kerap berujung pada tindakan aborsi yang berdampak pada kesehatan ibu.

Penggunaan alat kontrasepsi dapat menjadi solusi untuk mengatur jarak kelahiran sehingga meminimalisir terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu pentingnya penggunaan alat kontrasepsi adalah membantutumbuh kembang anak. Perencanaan kehamilan yang baik dapat membantu pertumbuhan anak. Anak

akan dapat memperoleh kasih sayang dan perhatian yang lebih banyak dari kedua orang tuanya, khususnya dalam masa tumbuh kembangnya. Ibu juga dapat memaksimalkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif bagi bayinya. Hal ini tentunya akan berbeda jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki banyak anak. Dengan menggunakan alat kontrasepsi juga dapat meningkatkan kualitas keluarga.

Pada Kecamatan Kalianda, Desa Tajimalela data pencapaian KB aktif terdapat 292, dengan rincian KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang memakai IUD (spiral) 10 orang, MOW 5 orang, implant 143 orang total 158 orang. Sedangkan data pencapaian KB aktif Non MKJP yaitu suntik 277 orang, pil 203 orang jadi total 480 orang. Berdasarkan data tersebut yang

didapat dari Dinas maka total keseluruhan KB aktif MKJB dan Non MKJP adalah 638 orang. Selain itu jumlah pasangan usia subur (PUS) di Desa Tajimalela adalah 828 orang, jadi sisa PUS yang tidak KB adalah 190 orang. Sementara targetnya adalah 604 orang.

Alat kontrasepsi digunakan untuk menjarangkan kehamilan atau menjaga jarak kelahiran. Dengan demikian, penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat atau terlalu sering. Selain itu, mengatur jarak atau jumlah kelahiran diharapkan dapat meningkatkan kualitas keluarga, khususnya kehidupan perekonomian keluarga.

Pada desa Tajimalela kecamatan Kalianda terdapat banyak pasangan baru pada setiap tahunnya. Untuk itu PLKB setempat selalu memberikan penyuluhan kepada

pasangan baru agar mengikuti program pemerintah yaitu dengan mengikuti program KB dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Program yang ada di MKJP tersebut antara lain yaitu dengan pemasangan alat spiral, IUD, susuk KB, MOW dan MOP.

Sementara ini peminat pasangan baru adalah memakai Non MKJP seperti suntik, kondom dan pil. Alasan pasangan baru tidak mau memakai kontrasepsi MKJP antara lain adalah pertama tidak nyaman untuk suami. Kedua karena kebanyakan dari pasangan baru ini bekerja sebagai petani, berkebun dan berdagang jadi menurut mereka hal tersebut merupakan pekerjaan yang berat. Sementara jika memakai kontrasepsi seperti susuk KB, para istri tidak diperbolehkan mengangkat beban yang berat. Ketiga, jika di steril kebanyakan dari pasangan suami istri tersebut

tidak mau dikarenakan menurut mereka hal tersebut melawan kodrat dari sang pencipta. Bahkan ada yang berpendapat dengan steril akan menyebabkan impoten.

Alat kontrasepsi MKJP dari pemerintah ditetapkan dengan harga 200 ribu sampai 750 ribu rupiah. Sedangkan kontrasepsi Non MKJP biayanya adalah 20 ribu sampai 40 ribu rupiah, bahkan ada yang gratis. Hal ini menjadi permasalahan karena minat pasangan baru maupun calon pasangan tergiur untuk memasang alat kontrasepsi Non MKJP. Sehingga peran PLKB adalah memberikan efektivitas komunikasi yang positif kepada para pasangan tersebut.

Menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan dapat membantu tumbuh kembang anak. Penggunaan kontrasepsi dapat mencegah kehamilan dan kelahiran yang terlalu dekat sehingga orang tua bisa fokus merawat dan mengasuh

anak yang baru lahir. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan, perencanaan kehamilan akan membantu tumbuh kembang anak. Orang tua bisa memberi perhatian penuh dan kasih sayang yang lebih banyak. ASI yang diberikan pun akan lebih maksimal.

Dengan efektivitas komunikasi secara kontinyu tentunya akan terdapat berbagai macam hambatan dan permasalahan. Selain pasangan dan calon pasangan tergiur dengan alat kontrasepsi yang murah dan gratis, permasalahan yang lainnya adalah pemasangan alat kontrasepsi MKJP tidak selalu tersedia. Pemasangan alat ini ke Desa Tajimalela akan ada misalnya pada saat-saat tertentu seperti ada even- even di daerah.

Peran PLKB di desa Tajimalela juga memberikan

informasi agar para pasangan dan calon pasangan tidak tergiur dengan pelayanan swasta atau mandiri, sehingga mereka mau memasang alat kontrasepsi MKJP pada program yang pemerintah sediakan. Selain itu PLKB Desa Tajimalela juga memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi yang berguna untuk merencanakan kehamilan.

Kehamilan dan kelahiran yang terencana dapat membuat orang tua mengatur keluarga lebih baik termasuk dari segi ekonomi. Kualitas keluarga yang terencana dengan menggunakan alat kontrasepsi akan meningkat dibandingkan dengan yang tidak.

II. METODOLOGI

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan penelitian yang tepat. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena

penelitian yang dilakukan oleh peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang ada, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk pembahasan, menguraikan data, kata-kata sehingga tidak berupa angka.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya, perilaku cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Teori yang digunakan dalam penelitian ini Teori Minat (Elizabeth B. Hurlock :1993) adalah bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting

dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Penelitian Kualitatif dalam penelitian yang telah dilakukan adalah bersifat deskriptif. Deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar dan bukan angka- angka (Moleong, 2010 : 11). Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada saat tertentu (Mukhtar, 2013 : 10).

Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang didapatkan di lapangan. Metode kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan seperti turun

langsung ke lapangan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sampai mendalam atau lebih detail, mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga penyusunan laporan.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencari dan mendapatkan data serta penjelasan mengenai tentang Efektivitas Komunikasi PLKB Dalam Meningkatkan Minat Pasangan Baru Untuk Menjadi Akseptor KB Di Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda

III. PEMBAHASAN

Desa Tajimalela kecamatan Kalianda Lampung Selatan merupakan salah satu desa yang penduduknya rata-rata sebagai petani dan berkebun. Desa ini mempunyai target pada pasangan baru agar menjadi akseptor KB. Menurut Kepala desa setempat pencapaian untuk akseptor KB sudah bisa di katakana berhasil, begitu juga yang diungkapkan oleh Komala Sari

sebagai KUPT Kalianda Lampung Selatan, karena pencapaian tersebut sudah diatas 50%.

Alat kontrasepsi MKJP dari pemerintah ditetapkan dengan harga 200 ribu sampai 750 ribu rupiah.

Sedangkan kontrasepsi Non MKJP biayanya adalah 20 ribu sampai 40 ribu rupiah, bahkan ada yang gratis. Hal ini menjadi permasalahan karena minat pasangan baru maupun calon pasangan tergiur untuk memasang alat kontrasepsi Non MKJP. Sehingga peran PLKB adalah memberikan efektivitas komunikasi yang positif kepada para pasangan tersebut.

Efektivitas komunikasi juga dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*), (Devito,1997: 259).

Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai lima kualitas umum yang diperhatikan untuk membina dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik:

1. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan keinginan atau kesediaan tiap individu untuk memberitahukan, menceritakan segala informasi tentang dirinya. Isi pesan dari keterbukaan ini biasanya adalah suatu pernyataan dari individu tentang diri mereka yang akan membuat mereka tidak disukai bahkan sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh individu lain (Gamble, 2005: 395). Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, antara lain:

- a. Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Hal ini tidak

berarti bahwa seseorang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.

Memang mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri, mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

b. Kesediaan komunikator

untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada

ketidakacuhan; bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperhatikan keterbukaan dengancara bereaksi secarasontan terhadap oranglain. Kedekatan denganorang lain membutuhkan keterbukaan, kemudahan untuk menerima saran dan kritik serta transparansi.

c. Menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Dalam hal ini berarti mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang “milik” kita dan kita bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik

k menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal). Bila kita menggunakan pesan dengan kata saya (imessages), sebenarnya kita mengatakan “seperti inilah perasaanku”, “seperti inilah saya melihat situasinya”, “inilah pendapat saya”. Kita tidak mengatakan “diskusi ini tidak bermanfaat”, melainkan “saya jemu dengan diskusi ini”, atau pernyataan lain yang menunjukkan bahwa kita memberikan reaksi pribadi dan tidak berusaha menguraikan realitas obyektif.

untu

2. Empati

Menurut Henry Backrack, empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut. Bersimpati dipihak lain adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Individu yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman individu lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Pengertian empatik ini akan membuat suatu individu lebih mampu menyesuaikan komunikasinya. Menurut C.B Truax (1961), memasukkan kemampuan komunikasi individu sebagian

dari definisi empati. “Empati yang akurat, melibatkan baik kepekaan terhadap perasaan yang ada maupun fasilitas verbal untuk mengkonsumsi pengertian ini.

3. Sikap Mendukung Hubungan

interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap. Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi di era kompetitif saat ini. Komunikasi merupakan

keterampilan yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan organisasi. Steven Covey mengibaratkan komunikasi adalah napas kehidupan makhluk. Ia menitikberatkan pada konsep saling ketergantungan untuk menjelaskan hubungan antar manusia. Desa Tajimalela merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran sebagai desa yang menjadi target akseptor KB, seperti yang diungkapkan oleh Komarudin Akbar, Kades Desa Tajimalela:

“Di Desa ini targetnya adalah semua pasangan baru bisa menjadi akseptor KB sampai saat ini sudah 60 % pasangan baru yang sudah memasang dan menjadi akseptor KB, tentunya semuanya itu tidak mudah dilaksanakan. Karena sisanya yang 40% itu ada beberapa yang masih berpendapat banyak anak banyak rezeki. Nah...untuk yang masyarakat seperti itu

masih perlu diberikan pengertian dan pengetahuan yang sabar heheheh...”.

Faktor penting dalam komunikasi tidak sekadar pada apa yang ditulis atau dikatakan seseorang, tetapi lebih pada karakter seseorang dan bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Menurut Covey, untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu usaha untuk benar-benar mengerti orang lain, kemampuan untuk memenuhi komitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, kemauan untuk meminta maaf secara tulus jika melakukan kesalahan, dan kemampuan memperlihatkan integritas. Selain itu Komala Sari, SH. KUPT juga mengungkapkan: “Sebenarnya untuk target akseptor KB bagi pasangan baru belum tercapai, kendalanya banyak hal seperti dari Dinas sendiri baru bisa mengadakan pemasangan KB

apabila ada kegiatan-kegiatan besar seperti Hari KB, Ulang Tahun BKKBN, Hari anak dan lain sebagainya...jadi misalnya ada ibu-ibu yang ingin pasang KB terpaksa harus nunggu. Karena mereka tidak mau menunggu jadi ya pasanganya di Bidan. Dan tentu saja dipungut biaya”.

Bentuk komunikasi tertinggi adalah komunikasi empatik yang memiliki makna melakukan komunikasi untuk mengerti dan memahami karakter dan maksud dan peran orang lain yang menerima pesan (Knutson, et al., 2003). Dalam hal ini, kebaikan dan sopan santun seperti halnya kemampuan dan kemauan untuk memenuhi komitmen yang disampaikan, dan menjelaskan harapan yang diharapkan dalam suatu hubungan komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya harapan yang bertentangan atau berbeda

dengan peran dan tujuan komunikasi.

IV. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pasangan baru yang sudah menjadi akseptor KB di Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Lampung Selatan mencapai 77, 053 %. Hal ini berdasarkan data dari KUPT Kalinda Lampung Selatan. Dikarenakan sudah mencapai diatas 50 % maka dapat dikatakan sudah mencapai target yang inginkan. Sedangkan sisanya yang belum mejadi akseptor KB kendalanya adalah ragu-ragu dan merasa takut untuk memasang kontrasepsi. Untuk itu aparat desa bekerja sama dengan kecamatan, PLKB dan Bidan setempat terus mengkomunikasikan kegiatan ini. Karena setiap tahunnya jumlah pasangan baru terus bertambah. Diharapkan juga setiap tahunnya target yang menjadi

akseptor KB terus mencapai diatas 50%.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mampu mengidentifikasi sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih media, memilih sumber pesan, dan mengumpulkan umpan balik.

DAFTAR PUSTAKA

Dan B. Curtis, James J. Floyd, Jerry L. Winsor. 2004. *Komunikasi Bisnis dan Profesional*. Jakarta: Rosda Jayaputra.

Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

F,Rachmady, 2008, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*,Bandung PT. Alumni Hafidz

Deddy, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

F,Rachmady, 2008, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, Bandung PT. Alumni Hafidz

PT. Alumni Hafidz, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada Lasa ,H

A, 2004, *Pengolahan, Terbitan berkala*, Yogyakarta Kanisius Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.

Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta:Grasindo.Rosdakarya

Osborne, David dan Peter Plastik, 2000, *Memangkas Birokrasi*, Jakarta: PPM. R. Wayne dan Don F Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Organisasi*: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P, 2004, *Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit Arcan. Ruben, Brent D,Stewart, Lea P, 2005, *Communication and Human Behaviour*,USA:

Alyn and Bacon Sendjaja,Sasa Djuarsa,2004,Pengantar Komunikasi,Jakarta:Universita s Terbuka.

Stephen P, 2006, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Prenhalindo.

Stephen W, 2001, *Theories of Human Communication*. USA: Wadsworth Publishing.

Winardi, J, Motivasi, 2001, dan Pemativasian dalam Manajemen, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pace dan Don F. Faules, 2001, *Komunikasi Organisasi* (terjemahan), Bandung:Rosdakarya, Hal 155

5 Drs. Lg. wursanto, 1987, *Etika Komunikasi Kantor*, Yogyakarta: Kanisius, Hal 31